

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 6 DAUH PURI TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

**I MADE ARKA
SD NEGERI 6 DAUH PURI DENPASAR**

ABSTRACT

Teaching or commonly known as learning achievements are very dependent on the appropriate and effective strategy in the effort to develop creativity, the ability, and an innovative students. Program management needs to be fostered and developed a method of teaching by rich learning and strategies to achieve with variations known as teacher professional. This objective has more clearly and more focused again is to improve student learning achievements. This study took objects on class VI in public school 6 Dauh Puri castle learned in the first half of the year 2020 / 2019 lessons.

The learning improve achievement data obtained through the test, after data is collected, descriptive and analyzed using analysis. Its the result of this research, after the manner of learning is encouraging use the model turned conventional CTL. yields an increase in research activities such as rising to the preliminary data which has only reached 64,85 with exhaustiveness learning 51,52 % in cycle I rose to percent with exhaustiveness 71,21 75,76. learning And the average II 76,36 with exhaustiveness 90,91 %. The result proved the success of this research and researchers conclude that the implementation of model CTL in the implementation of the learning process to improve their performance learn math students vi in public school 6 Dauh Puri.

Keyword: CTL learning achievements

ABSTRAK

Mutu pengajaran atau yang biasa disebut prestasi belajar sangat tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dan efektif dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Perlu dibina dan dikembangkan pengelolaan program pengajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang kaya dengan variasi agar mencapai predikat sebagai guru profesional. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil objek pada Kelas VI di SD Negeri 6 Dauh Puri yang belajar pada semester I tahun Tahun pelajaran 2019/2020.

Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan *analisis deskriptif*. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggembirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional dirubah menggunakan model CTL. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 64,85 dengan ketuntasan belajar 51,52 % pada siklus I naik menjadi 71,21 dengan ketuntasan belajar 75,76%. Dan siklus II rata-rata 76,36 dengan ketuntasan 90,91%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penerapan model CTL dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas VI di SD Negeri 6 Dauh Puri.

Kata kunci: CTL, Prestasi Belajar

membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan

kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif.

Proses pembelajaran sebagaimana dipahami secara umum merupakan kegiatan transformasi pengetahuan dan kemampuan guru kepada peserta didiknya. Terkadang ada guru yang secara individu disebut pintar tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya, maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang memiliki prestasi biasa-biasa saja tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan inovatif serta memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan efektif dan efisien demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi yang diharapkan terjadi di sekolah adalah sesuai harapan-harapan yang telah disampaikan di atas.

PENDAHULUAN

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka.

Mutu pengajaran atau yang biasa disebut prestasi belajar sangat tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dan efektif dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan pengelolaan program pengajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang kaya dengan variasi agar mencapai predikat sebagai guru professional.

Dalam Modul IDIK (4307:1-30) Wardani dan Julaeha mempersyaratkan 7 keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk dapat disebut professional yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan

Dari kondisi-kondisi tersebut belum semua bisa dilakukan guru di sekolah.

Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sesuatu yang dapat dilihat dalam perkembangan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 6 Dauh Puri pada kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 hasil pengumpulan data awal setelah dilaksanakan tiga kali pertemuan didapat nilai rata-rata hanya 64,85 pada mata pelajaran Matematika Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan.

Sebagai proses refleksi diri, guru mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi sehubungan dengan belum tercapainya tujuan tersebut. Dari hasil pantauan dan observasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penyebabnya adalah: (1) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk materi yang sedang disampaikan, dan (2) fokus perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Demi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan guru mencoba melakukan perbaikan dengan menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* Contextual Teaching And Learning didasarkan pada filosofi bahwa

pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa perlu dilakukan guru (Depdiknas, 2002: iii). CTL berakar pada sebuah pandangan baru Elaine B. Johnson (2011: 31). Selanjutnya pada halaman 58 dan 73 ditulis bahwa CTL adalah sebuah sistim yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah sistim pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan-muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dalam CTL ada *Learning Community*. Dengan bekerjasama, para siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana dan mencari pemecahan masalah. Bekerjasama akan membantu mereka mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Apabila siswa dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, mereka bisa dikatakan menemukan makna dan makna memberi mereka alasan untuk belajar.

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan

suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Selanjutnya Surya (2004:57) mengemukakan prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar berdasarkan tes belajar.

Pengertian prestasi belajar sesuai dengan Sukardi (dalam Qory, 2010:26), menurutnya prestasi belajar sebagai taraf prestasi yang dicapai dari bermacam-macam pelajaran yang telah diikuti.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

SD Negeri 6 Dauh Puri dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah

Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12)

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan Desember 2019

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes prestasi belajar

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang diinginkan.

Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%

Hasil Penelitian

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Sesuai pendapat para ahli di atas, maka dalam pemaparan hasil penelitian ini dimulai dengan hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, hasil observasi dan hasil refleksi.

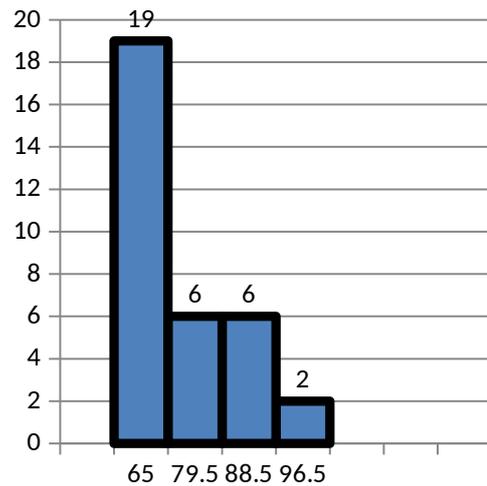
1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 17 orang anak (51,52%) dari 33 orang di kelas VI pada semester I tahun ajaran 2019/2020 memperoleh nilai diatas KKM. 16 orang (48,48 %) dari 33 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidak siapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran

dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah penulis sebagai guru di sekolah ini telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 33 orang anak yang diteliti sudah ada 30 (90,91%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 33 (9,09%) anak yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya anak tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi.

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Tabel 06 Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	kuensi Absolut	kuensi Relatif
1	93-100	96,5	2	6,06
2	85-92	88,5	6	18,18
3	75-84	79,5	6	18,18
4	56-74	65	19	57,56
5	<55	0	0	0
Total	33	100%	Total	33

Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 64,85 Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran matematika di SD Negeri 6 Dauh Puri hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 6 Dauh Puri . Merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model CTL

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 71,78. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran matematika yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model CTL diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 76,36. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut

adalah: model pembelajaran CTL sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan adalah upaya menjawab apa yang tertuang pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan untuk ini simpulan yang bisa disampaikan adalah :

1. Kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar saja membuat nilai siswa pada mata pelajaran matematika rendah dengan rata-rata 64,85 dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu 68
2. Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan model pembelajaran CTL yang dilakukan dengan metode/media dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 64,85 menjadi

rata-rata 71,21 pada siklus I. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 76,36 pada siklus II.

3. Tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk peningkatan proses pembelajaran, untuk hal tersebut upaya-upaya yang maksimal telah dilakukan dengan sangat giat sehingga hasil yang diharapkan sesuai perolehan data telah mampu memberi jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

Saran

Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya mampu membuat peserta didik lebih efektif dan lebih mengairahkan. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut:

1. Usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat.

3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Depdiknas. 1999. *Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- INTEN, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU*

Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.

Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Detionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.

Suhardjono. 2010. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbti: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Q

